

**PENERAPAN GENERAL PURCHASING POWER ACCOUNTING
PADA PERIODE INFLASI TINGGI DAN ANALISIS PERBEDAAN
RASIO - RASIO KEUANGAN YANG DIGUNAKAN INVESTOR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

**(STUDI PADA 9 PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
GO PUBLIC DI BURSA EFEK SURABAYA)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

**CHRISTINA SUSANTI
No. Pokok : 049715802**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**PENERAPAN GENERAL PURCHASING POWER
ACCOUNTING PADA PERIODE INFLASI TINGGI DAN
ANALISIS PERBEDAAN RASIO-RASIO KEUANGAN YANG
DIGUNAKAN INVESTOR DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN**

**(STUDI PADA 9 PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN GO PUBLIC
DI BURSA EFEK SURABAYA)**

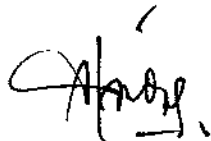
DIAJUKAN OLEH :

CHRISTINA SUSANTI

No.Pokok : 049715802

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

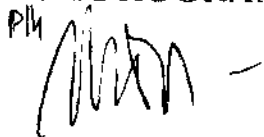
DOSEN PEMBIMBING,



Dra. Hamidah, MSi.Ak

TANGGAL 4-6-2002

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. Suyunus, MAFIS.Ak

TANGGAL 4-6-2002

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul **Penerapan General Purchasing Power Accounting Pada Periode Inflasi Tinggi dan Analisis Perbedaan Rasio-Rasio Keuangan yang Digunakan Investor Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Pada 9 Perusahaan Makanan dan Minuman Go Public di Bursa Efek Surabaya)** diambil dari perumusan masalah "Apakah terdapat perbedaan antara rasio-rasio keuangan berdasar laporan keuangan biaya historis dengan rasio-rasio keuangan berdasar laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum (GPPA)?" Penulis tertarik untuk meneliti masalah ini karena tingkat inflasi di Indonesia yang latif tinggi (khususnya pada tahun 1998 dan 1997) dan nilai tukar mata uang rupiah cenderung berfluktuasi sebenarnya sangat sesuai untuk menerapkan konsep akuntansi inflasi. Namun kenyataannya profesi akuntansi tetap mengikuti asumsi unit moneter yang stabil dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan laporan keuangan biaya historis tidak relevan untuk sumber pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi komparatif. Data yang digunakan meliputi data tingkat inflasi yang diwakili oleh Indeks Harga Konsumen (IHK) dan data laporan keuangan tahun 1998 dan 1997 dari 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi atas literatur, artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas ini dan mendapatkan data kuantitatif perusahaan-perusahaan sampel yang tersedia di Bursa Efek Surabaya.

Penelitian dilakukan mula-mula dengan menyesuaikan pos-pos pada laporan keuangan historis dengan tingkat inflasi sehingga dihasilkan laporan keuangan berdasar GPPA, kemudian menghitung rasio-rasio keuangan yang paling diperhatikan oleh investor yaitu Contribution Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, ROI, ROE, EPS, Debt to Equity Ratio dan Modal per Saham. Selanjutnya dilakukan Uji-t untuk menguji signifikansi perbedaan antara rasio-rasio keuangan yang dihasilkan kedua laporan keuangan tersebut.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dari 16 pasang variabel yang diuji, 11 pasang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan 5 pasang sisanya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dimasukkannya pengaruh inflasi memberikan dampak yang material pada pos-pos dalam laporan keuangan biaya historis, khususnya yang tergolong pos nonmoneter. Untuk itu diharapkan profesi akuntansi dan pihak manajemen perusahaan menyadari perlunya menyertakan laporan keuangan berdasar GPPA sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan utama perusahaan khususnya pada periode inflasi tinggi.